

HUBUNGAN TINGKAT STRESS TERHADAP TEKANAN DARAH PASIEN HIPERTENSI PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KETAPANG

Agus Priyanto, Alvin Abdillah

Stikes Ngudia Husada Madura/Bangkalan, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Agus Priyanto, aguspriyantohm@gmail.com Stikes Ngudia husada Madura)	Salah satu aspek terjadinya hipertensi pada lansia yang disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi terhadap kejadian hipertensi pada lansia, Tujuan dalam penelitian ini untuk Menganalisis hubungan aktivitas fisik dengan stress terhadap kejadian hipertensi pada lansia.Desain dalam penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah hipertensi pada lansia di puskesmas ketapang berjumlah 49 lansia. Menggunakan teknik simple random sampling sebanyak 44 responden. Menggunakan uji statistik <i>rank spearman</i>. Hasil penelitian menunjukan Stress pada lansia di Puskesmas ketapang bahwa setengahnya kategori Berat sebanyak 22 responden (50,0%), dan hasil <i>rank Spearman stress</i> diperoleh nilai $p = 0,003$, Ada hubungan stress terhadap tekanan darah pada lansia di puskesmas Ketapang.
	Keywords: <i>Stress, Hipertensi, Lansia,</i>

This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Lansia adalah tahap terakhir yang akan dialami oleh setiap orang, walaupun umur seseorang akan selalu bertambah dan terjadi penurunan fungsi organ tubuh. Dalam kehidupan lansia sehari-hari tidak hanya dengan menjaga pola makan dan pola hidup yang sehat seperti melakukan olahraga yang harus dilakukan oleh setiap orang supaya dapat menghindari keadaan yang bisa mengakibatkan lansia menjadi Stress (PKPU Lembaga Kemanusiaan, 2011) dalam (Windarti, 2018). Istilah hipertensi adalah *the silent killer* karna seringnya tanpa adanya keluhan, sehingga orang yang menderita hipertensi tidak menyadari jika dirinya terkena hipertensi. Penderita menyadari bahwa dirinya terkena hipertensi setelah dirinya mengalami komplikasi, kerusakan organ. Organ tubuh yang akan mengalami kerusakan yaitu jantung, otak, pembuluh darah arteri perifer, mata, serta ginjal (Harsismanto, *et al.*, 2020).

WHO (2018) melaporkan bahwasanya hipertensi menyerang 22% orang di dunia, dan mencapai 36% insiden hipertensi di Asia Tenggara. Penyebab kematian di Indonesia pada tahun 2016 yaitu disebabkan oleh hipertensi yang mencapai angka 23,7% dari total 1,7 juta jiwa (Anitasari, 2019). Risdas menyatakan pada tahun 2018 kejadian hipertensi di Indonesia 34,1%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan 2019, penderita hipertensi di Jawa Timur yaitu perempuan sebanyak 52% dan laki-laki sebanyak 48% dengan jumlah total 11.952.694 penduduk. Dari jumlah tersebut, yang didapatkan pelayanan kesehatan yang mengalami hipertensi sebesar 40,1% (Profil kesehatan Jatim, 2019). berdasarkan data hipertensi di Kabupaten Sampang pada tahun 2022 tercatat sejumlah 15.730 ribupenderita (Dinkes Sampang, 2023).

Penyebab hipertensi pada lansia yaitu aktivitas fisik, stress, umur, makanan, merokok, obesitas, dan gaya hidup yang monoton. Dampak hipertensi pada lansia dapat mengakibatkan penyakit infark miokard, PJK, CVA, dan serta crhonic kidney disease (CKD) bahkan sampai pada kematian (Windarti, 2018). Menurut Anggraini (2017) dalam (Putri, 2022) stress dapat menyebabkan hipertensi yang disebabkan oleh reaksi yang muncul terhadap impuls stress yaitu tekanan darahnya meningkat. Umumnya mengalami gangguan pola tidur. Upaya yang bisa dilakukan lansia dalam menanggulangi kejadian hipertensi dengan harus mempunyai koping diri yang positif terhadap kondisinya, efikasi diri sangat dibutuhkan oleh lansia yang mengalami hipertensi untuk meningkatkan kesehatan, karena dapat meningkatkan gaya hidup sehat lansia sehingga lansia akan sadar mengenai preventif hipertensi dan memilih kebiasaan pola hidup sehat melalui pendidikan kesehatan (Okatirant, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan design analitik korelasi dengan pendekatan *cross- sectional*. Variabel independen Stress variabel dependen Hipertensi pada lansia. Dengan sampel sebanyak 44 lansia. Penelitian ini menggunakan teknik sampling random sampling. Dengan menggunakan kuesioner Stress dengan uji statistik menggunakan *Spearman Rank*.

PEMBAHASAN

Hasil

Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Stress Lansia di Puskesmas Ketapang.

Kategori Stress	F		%
Normal	0		0
Ringan	4		9,1
Sedang	18		40,9
Berat	22		50,0
Sangat berat	0		0
Total	44		100,0

Berdasarkan tingkat stress lansia setengahnya dalam kategori berat sejumlah 22(50,0%).

Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tekanan Darah Lansia di wilayah kerja

Puskesmas Ketapang.

Kategori Hipertensi	F	%
Hipertensi derajat 1	11	25.0
Hipertensi derajat 2	17	38.6
Hipertensi derajat 3	16	36.4
Total	44	100

Berdasarkan tekanan darah lansia menjelaskan bahwa hampir setengahnya lansia yang ada di wilayah kerja puskesmas Ketapang dalam kategori Hipertensi derajat 2 sejumlah 17 (38,6%).

Stress			Hipertensi				Total	
	Normal		Tingkat 1		Tingkat 2			
	F	%	f	%	F	%	F	%
Sedang	9	20,5	5	11,4	0	0	14	31,8
Ringan	11	25,0	6	13,6	1	2,3	18	40,9
Normal	8	18,2	4	9,1	0	0	12	27,3
Total	28	63,6	15	34,1	1	2,3	44	100
			uji statistic spearman rank					
			$\alpha = 0.05$					
			$p = 0,003$					
			$r = 0.441$					

Berdasarkan hasil statistik *Spearman Rank* menunjukkan bahwa nilai *Sig.(2 –tailed)* sebesar 0,003 sehingga dapat disimpulkan $p\text{ value} = 0.003$ $\alpha = < 0,05$ yang berarti H_1 diterima yaitu ada hubungan tingkat stress terhadap tekanan darah pasien hipertensi pada lansia di Wilayah kerja Puskesmas Ketapang.

Diskusi

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan *Spearman Rank* didapatkan hasil $p\text{ value}$ $(0,003) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat stress terhadap tekanan darah pasien hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Ketapang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amira DA *et al* (2021), tentang hubungan tingkat stress dengan hipertensi pada lansia di Puskesmas Guntur kabupaten Garut dari hasil penelitian yang dilakukan pada 27 responden. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stress dengan hipertensi lansia di Puskesmas Guntur Kabupaten Garut yang berarti memiliki hubungan yang erat antara tingkat stress dengan hipertensi pada lansia di puskesmas Guntur Kabupaten Garut.

Menurut hasil analisa peneliti banyak sekali pemicu stress pada lansia seperti perubahan gaya hidup, status ekonomi, status pendidikan dan sosial yang di alami. Stress dapat menyebabkan peningkatan hormon kortisol dalam tubuh yang mana jika tubuh mengalami peningkatan hormon, hormon tersebut sementara meningkatkan tekanan darah dengan jantung berdetak lebih cepat dan pembuluh darah menyempit. Peningkatan tekanan darah beresiko terjadinya hipertensi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat stress terhadap tekanan darah pasien hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Ketapang, maka dibuat kesimpulan sebagai berikut : Ada hubungan tingkat Stress terhadap tekanan darah pasien Hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Ketapang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari. (2019). Hari Hipertensi Dunia 2019: "*Know Your Number*, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK". Retrieved Februari 16, 2021, from <https://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/hari-hipertensi-dunia2019->
- A Potter, & Perry, A. G. (2015). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik, edisi 4, Volume.2. Jakarta: EGC
- Darmojo & Martono, (2014). Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut). FKUI: Jakarta, 9, 22,
- Fauzi, Isma. (2014). *Buku Pintar Deteksi Dini Gejala, & Pengobatan Asam Urat, Diabetes & Hipertensi*. Yogyakarta: Araska.
- Giswena Lavika Lestari (2019) Hubungan Aktifitas Fisik Dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika*
- Harsismanto, J., Andri, J., Payana, T. D., Andrianto, M. B., & Sartika, A. (2020). Kualitas Tidur Berhubungan dengan Perubahan Tekanan Darah pada Lansia. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.31539/jka.v2i1.1146>
- Ignatavicius, Workman, & Rebar. (2017). *Medical Surgical Nursing: Concepts For Interprofessional Collaborative Care (9th ed.)*. St. Louis :Elsevier, Inc.
- Kemkes RI. Hipertensi. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian kesehatan RI. (2016); (Hipertensi):1-7.
- Mita Putri Sugiyanto, Fida' Husain (2022) Hubungan Tingkat Stress Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Posyandu Lansia Kelurahan Kedawung. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, Vol. 1 No. 4, Oktober 2022 page: 543 – 552
- Nor alia, (2019) Hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa.
- Notoatmodjo. (2014) dalam (Hidayat) (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed)*. Jakarta : Salemba Medika
- Okatiranti, Irawan, E., & Amelia, F. (2017). Hubungan *Self Efficacy* Dengan Perawatan Diri Lansia Hipertensi. *Jurnal Keperawatan BSI*, V(2), 130–139.
- Organization WHO. (2018). A global brief on Hypertension; silent killer, global public health crises (World Health Day 2018). Geneva : WHO. 2018.
- Rina andriani (2017) *pengaruh aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada laki laki dewasa awal (18-40 tahun)* Wendi muh fadli, (2018) *hubungan antara gaya hidup dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa dan lansia*.
- RISKESDAS (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018
- Rita Dwi Hartanti. (2016) dalam Lestari Sari, Yanita Nur Indah. (2017) Berdamai dengan Hipertensi. Jakarta:
- Smeltzer & Bare (2013). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner. Suddarth Edisi 8. Jakarta: EGC know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik